

Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pesantren di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Harun Asy-Syafi'i

Indriana Pitaloka, & Undang Ruslan Wahyudin

pitalokaindriana@gmail.com, & urwahyudin@fai.unsika.ac.id

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Abstrak: Artikel ini membahas mengenai pelaksanaan supervisi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pesantren di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Harun Asy-Syafi'i. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif serta studi kasus sebagai bentuk penelitian yang mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan diadakannya rapat terbuka semua guru diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat tentang pencapaian pembelajaran, dan permasalahan yang dihadapi guru tersebut. Melakukan kunjungan kelas untuk mengetahui situasi dan suasana proses pembelajaran dan evaluasi secara keseluruhan. Pelaksanaan supervisi ini dikatakan berhasil jika pencapaian target pondok sudah dicapai.

Kata kunci: Pondok Pesantren, Supervisi, Kualitas Pendidikan

Abstract: This article discusses the implementation of educational supervision in order to improve the quality of pesantren in the Islamic Boarding School Tahfidz Qur'an Harun Asy-Shafi'i. This study uses a type of qualitative research and case studies as a form of in-depth research. The results showed that in the implementation of supervision activities carried out by the principal with an open meeting all teachers were given the opportunity to issue opinions about learning achievement, and problems faced by the teacher. Conduct class visits to find out the situation and atmosphere of the learning and evaluation process as a whole. The implementation of this supervision is said to be successful if the achievement of the target of the cottage has been achieved.

Keywords: Islamic Boarding School, Supervision, Quality of Education

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam rangka mencetak generasi muda yang mempunyai kecerdasan intelektual, kecakapan emosional, dan kondisi spiritual yang baik. Pendidikan menjadi sangat penting bagi seluruh manusia karena dengan Pendidikan kita mampu berdiri sendiri. Banyak sekali

jalan yang bisa ditempuh untuk memperoleh Pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha mengembangkan potensi pada diri seseorang agar mampu menjadi pribadi yang mandiri dan pandai. Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, seperti kognitif, afektif, psikomotorik. Dalam

mewujudkan perubahan suatu pendidikan harus berlandaskan pada visi misi yang jelas. Sekolah yang memiliki visi misi yang jelas akan mampu membuat rencana-rencana dan tindakan strategis sehingga suatu perubahan yang ingin diwujudkan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. (Andang, 2014: 210).

Pendidikan memiliki beberapa jenjang yaitu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah akhir dan perguruan tinggi. Pendidikan juga bisa diperoleh dari pesantren. Seperti yang kita ketahui pondok pesantren dengan pengajaran yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam dan pola pembiasaan dalam kehidupan agama.

Pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab “Funduq” yang berarti tempat menginap, atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata santri yang berarti para penuntut ilmu. Menurut istilah pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari (Ali dan Daud, 1995: 145).

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia. Lembaga pondok pesantren memiliki peran penting dalam usaha memberikan pendidikan bagi bangsa Indonesia terutama pendidikan agama. Pondok pesantren terus mengalami perubahan sesuai dengan perubahan zaman. Pada awalnya pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sederhana dengan manajemen yang sederhana dan materi keagamaan saja, lalu seiring berkembangnya zaman pondok pesantren masuk ke dalam sub sistem pendidikan nasional, sehingga harus mengikuti aturan-aturan pemerintah.

Pendidikan agama Islam pada masa sekarang ini harus banyak berbenah diri untuk dapat mengejar berbagai ketertinggalan yang ada sesuai dengan lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun untuk membenahi dari segi kualitas tenaga pendidik maupun kualitas pesantren dapat dilakukan dengan cara melakukan supervisi.

Supervisi merupakan kegiatan pembinaan, pengawasan dan evaluasi melalui bantuan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keberhasilan seorang guru ditentukan dari kinerjanya yang dapat diukur dengan indikator keberhasilan peningkatan mutu

siswa melalui hasil belajarnya. Kualitas belajar mengajar antara lain dipengaruhi oleh kinerja guru. Supervisi meliputi manajerial dan akademik yang dilakukan secara terus menerus mendapat perhatian dari pengawas pendidikan. Peningkatan ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemampuan dan usaha sendiri. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas guru-guru bawahannya tetapi juga bertanggung jawab untuk dapat mempengaruhi pemimpinnya itu (Supriadi, 2009: 54).

Supervisi menurut Sahertian telah berkembang dari yang bersifat tradisional menjadi supervisi yang bersifat ilmiah, sebagai berikut a. Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan secara kontinu. b. Objek, artinya ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata, bukan berdasarkan tafsiran pribadi. c. Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas (Sahertian, 2008: 16). Dimana tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa

(Sahertian, 2008: 19). Pendapat lain dikemukakan oleh Made pidarta, tujuan supervisi ialah 1) membantu menciptakan lulusan optimal dalam kuantitas dan kualitas.2) membantu mengembangkan pribadi, kompetensi, dan sosialnya.3) membantu kepala sekolah mengembangkan program yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. 4) ikut meningkatkan kerjasama dengan masyarakat atau komite sekolah (Made, 2009: 4). Sedangkan fungsi supervisi menurut Ametembun terdiri yakni penelitian, penilaian, perbaikan pembinaan (Maryono, 2011: 23). Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pesantren di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Harun Asy-Syafi'i.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif serta studi kasus sebagai bentuk penelitian yang mendalam. Studi kasus adalah sebuah pencarian dari suatu kasus melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi dalam suatu keadaan (Wahyuningsih, 2013: 3). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Data hasil

wawancara diperoleh dari narasumber penelitian yaitu kepala sekolah di Pondok Pesantren Tahfidz Quran Harun Asy-Syafi'i. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Hasil Pembahasan

Teknik Supervisi Pendidikan

Usaha untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya guna dapat dilaksanakan dengan berbagai alat dan tehnik supervisi. John Minor menjelaskan bahwa umumnya alat dan tehnik supervisi pendidikan dapat dibedakan dalam dua macam yaitu tehnik yang bersifat individual, yaitu tehnik yang dilaksanakan oleh seorang guru secara individual dan tehnik yang bersifat kelompok, yaitu tehnik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang (Sahertian, 2008: 52). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tehnik supervisi yang dilakukan oleh supervisor pada Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Harun Asy-Syafi'i adalah tehnik observasi kelas, percakapan pribadi dan kunjungan kelas. Melalui observasi kelas supervisor dapat mengobservasi situasi belajar mengajar dengan sebenarnya. Pengamatan terjadi secara dekat dan dapat menilai kompetensi ustadz secara menyeluruh, dari cara ustadz

mengajar, memberi materi, mengelola kelas, berpakaian, bersuara. Sehingga berpengaruh positif terhadap tujuan belajar siswa. Sahertian (2008:56) menyebutkan bahwa tujuan observasi untuk memperoleh data yang seobjektif mungkin, sehingga bahan yang diperoleh dapat dipergunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi ustadz dalam usaha memperbaiki hal belajar mengajar. Bagi ustadz sendiri data yang dianalisis akan dapat membantu untuk mengubah cara-cara mengajar yang lebih tepat atau juga bias menggunakan metode mengajar yang bervariasi.

Setelah observasi kelas dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan percakapan pribadi (individual converence), yaitu percakapan pribadi antara seorang supervisor dengan seorang ustadz. Dalam percakapan itu keduanya berusaha berjumpa dalam pengertian tentang cara mengajar yang baik, yang dipercayakan adalah usaha-usaha untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh ustadz. Adam mengatakan salah satu alat penting dalam supervisi adalah individual converence, sebab dalam individual converence seorang supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan problem-problem pribadi yang berhubungan dengan jabatan

mengajar (personal and profesional problems) misal-nya pemilihan dan pemakaian alat-alat pelajaran tentang penentuan dan penggunaan metode mengajar dan sebagainya (Sahertian, 2008:72).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan supervisi kelompok, seperti pendidikan dan pelatihan, rapat guru, diskusi, workshop dan seminar di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Harun Asy-Syafi'i tidak dilakukan. Teknik supervisi yang digunakan belum dapat mengungkapkan kelemahan-kelemahan proses belajar ustadz secara detil. Selain itu, pengembangan dan pembinaan ustadz secara kelompok di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Harun Asy-Syafi'i tidak terlaksana dengan baik. Padahal kegiatan-kegiatan kelompok dapat memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi guru secara bersama-sama.

Pelaksanaan Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pesantren

Konsep supervisi tidak bisa disamakan dengan inspeksi, inspeksi lebih menekankan kepada kekuasaan dan bersifat otoriter, sedangkan supervisi lebih menekankan kepada persahabatan yang dilandasi oleh pemberian pelayanan dan kerjasama yang lebih baik diantara guru-

guru, karena bersifat demokratis (Turmidzi, 2011: 36). Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah secara rutin 2 bulan sekali supaya dapat menumbuhkan kerja sama dalam meningkatkan kualitas pesantren dengan diadakannya rapat terbuka semua guru diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat tentang pencapaian pembelajaran, dan permasalahan yang dihadapi guru tersebut.

Pencapaian pembelajaran sudah bagus dan pencapaian prestasi cukup meningkat dalam bidang akademik dan non akademik yang diraih dalam dua tahun terakhir. Pencapaian lainnya yaitu predikat terbaik nomor dua dalam Ujian ANBK dan Ujian Sekolah Setiap tahun selalu ada peningkatan terutama dalam bidang mata pelajaran umum. Keadaan Keadaan fisik sarana dan prasarana di pondok pesantren tahfidz Quran Harun Syafi'i sudah sangat bagus dan berada dalam tahap pengembangan fasilitas yang ada guna untuk memberikan kenyamanan santri dalam kegiatan sehari-hari dan dalam pelajaran, keadaan administrasi di pondok pesantren tahfidz Quran Harun asy-syafi'i sudah sangat bagus dan sesuai dengan standar-standar dan ketetapan yang ada, dan kualifikasi guru yang sudah ada sudah sangat bagus sesuai dengan latar belakang

guru dalam bidang mata pelajarannya bahkan ada beberapa tenaga pengajar yang telah mengenyam pendidikan di luar negeri dalam bidang Alquran sehingga sangat dapat menunjang keberhasilan pengajaran di pondok, dan beberapa pengajar juga ada yang mengenyam pendidikan di beberapa universitas ternama di Indonesia.

Bafadal memberikan penekanan tentang langkah-langkah supervisi bahwa supervisi pendidikan merupakan sebuah proses. Karena merupakan sebuah proses, ada langkah-langkah yang harus ditempuh oleh kepala sekolah, pengawas dan pembina lainnya dalam melakukan supervisi pendidikan (Bafdal, 2008: 7). Pelaksanaan supervisi di pondok pesantren tahfidz Quran Harun asy-syafi'i melalui kunjungan kelas diperlukan agar dapat mengetahui situasi dan suasana belajar mengajar di kelas. Dalam kegiatan sehari-hari maupun di kelas sudah cukup baik dilakukan diantaranya, Kegiatan santri di pondok dimulai pada pukul 3 pagi dimana santri sudah bangun dari tidurnya dan mempersiapkan diri untuk ke masjid melaksanakan sholat tahajud dan di hari tertentu seperti Senin dan Kamis santri sahur untuk menunaikan puasa Sunnah Senin Kamis. Dilanjutkan setelah tahajud santri baqo di masjid sampai adzan shubuh, dalam kegiatan baqo ini biasanya santri

mengulang hafalan mereka, menambah hafalan baru mereka dan mempersiapkan hafalan yang ingin disetorkan setelah shubuh.

Setelah menunaikan sholat shubuh ada kultum yang di berikan oleh beberapa dewan pengajar pondok kurang lebih selama setengah jam, setelah kultum santri masuk kepada kegiatan halaqoh. Halaqoh ini berlangsung selama kurang lebih 45 menit sampai 60 menit. Setelah kegiatan halaqoh santri kembali ke kamar-kamar mereka untuk bersiap-siap piket kamar dan lingkungan di pondok setelah piket santri sarapan dan bersiap untuk masuk ke sekolah sebelum masuk sekolah santri melaksanakan apel, apel ini satu Minggu kurang lebih tiga kali di hari Sabtu Senin dan Rabu.

Kegiatan pembelajaran di sekolah dimulai pukul 8 pagi sampai dengan adzan Dzuhur dengan satu kali istirahat pada pukul 09.30 sampai 10.00. Setelah adzan Dzuhur ada kultum yang diberikan oleh pimpinan pondok pesantren dan setelah kultum santri kembali kepada pada kegiatan halaqoh dengan durasi yang sama seperti pada halaqoh subuh dan dilanjutkan dengan makan siang.

Setelah halaqoh santri kembali ke kamar untuk istirahat siang. Dan dilanjutkan dengan kegiatan halaqoh

setelah ashar dengan waktu yang sama, setelah itu santri olahraga sore. Setelah itu santri bersiap untuk sholat Maghrib dan setelah Maghrib kegiatan santri adakah menyimak kultum yang di berikan dari pengajar pondok lain yang diundang untuk datang ke pondok, sampai dengan isya kegiatan kultum ini dan di lanjutkan dengan sholat isya berjamaah dan setelah itu dilanjutka dengan halaqoh sampai dengan pukul setengah sembilan dan setelah itu santri makan malam. Setelah makan malam santri bersiap untuk piket kamar sebelum istirahat malam dan setelah piket santri bersiap untuk istirahat malam.

Permasalahan yang kerap terjadi di pondok ini adalah antusiasme dalam mempelajari pelajaran umum sangat rendah karena kembali lagi pondok ini adalah tempat yang difokuskan untuk menghafal, mempelajari Al-Qur'an dan memperdalam ilmu agama. Banyak terjadi pelanggaran-pelanggaran aturan pondok. Terutama ketika sudah berada di pertengahan semester karena tingkat kejenuhan dan padatnya kegiatan di pondok sehingga beberapa dari santri melakukan pelanggaran terhadap aturan pondok.

Evaluasi dari supervisi tenaga pendidik yaitu dengan melakukan berbagai pelatihan guru baik internal atau eksternal,

tata cara pengajaran, penggunaan IT, dan proses pembelajaran yang perlu diperbaiki. Tindak lanjut supervisi tenaga pendidik dengan selalu meningkat kualitas guru dengan acara hadir tepat waktu, membuat perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus dan lain-lain. Bahkan diperlukan merombak SDM atau tenaga pengajar yang ada bahkan mengganti tenaga pengajar yang kurang berkompeten di bidangnya.

Tindak lanjut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran juga dengan melakukan sosialisasi dengan Kementrian Keagamaan dan Dinas Pendidik dan melakukan perubahan kurikulum yang disesuaikan dengan pemerintah. Dalam rangka pelaksanaan program supervisi maka harus mencakup semua komponen yang terkait dan mempengaruhi terhadap keberhasilan program supervisi (Hartono, 2020: 2)

Tindak lanjut dalam meningkatkan kualitas pesantren, dengan membuat tim khusus yang menangani masalah mutu baik internal atau external dan melakukan pemetaan mutu pendidikan dengan melihat standar-standar yang ada dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai acuan dalam pemetaan Dalam melakukan evaluasi pemenuhan mutu pendidikan dengan melakukan pelatihan guru dalam

proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar lebih ditingkatkan dengan memberikan beberapa contoh permasalahan disertai dengan solusi daripada permasalahan tersebut dan penyesuaian diri terhadap permasalahan tersebut sehingga bisa melewati permasalahan tersebut dengan baik. Profesionalitas dan totalitas guru dalam mengajar itu sangat dibutuhkan karena totalitas guru bisa meningkatkan antusiasme belajar santri. Menerapkan disiplin tinggi kepada siswa sehingga siswa lebih disiplin lagi dalam menjalankan setiap kegiatan baik di luar dan di dalam pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi di Pondok Pesantren Tahfidz Quran Harun Asy-Syafi'i yang dilakukan oleh kepala sekolah secara rutin 2 bulan sekali. Dalam pelaksanaan supervisi dengan mengadakan rapat terbuka kepada seluruh pengajar pondok pesantren dan masing-masing diberikan kesempatan untuk menyampaikan pencapaian pembelajaran dan permasalahan yang kerap terjadi. Melakukan kunjungan kelas untuk mengetahui situasi dan suasana proses pembelajaran. Pencapaian pembelajaran yang rata-rata

sudah tercapai dan prestasi yang cukup baik karena beberapa kali mendapatkan kejuaraan dalam perlombaan dalam berbagai bidang. Pelaksanaan supervisi ini dikatakan berhasil karena pencapaian target pondok cukup baik namun solusi daripada permasalahan yang kerap terjadi dalam proses pembelajaran itu kurang karena kurangnya pengalaman dari masing-masing beberapa pengajar. Evaluasi dari supervisi tenaga pendidik yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan berbagai pelatihan guru baik internal maupun eksternal, tata cara pengajaran, penggunaan IT, dan proses pembelajaran yang perlu diperbaiki. Dalam meningkatkan kualitas pesantren, dengan membuat tim khusus yang menangani masalah mutu baik internal atau external dan melakukan pemetaan mutu pendidikan dengan melihat standar-standar yang ada dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai acuan dalam pemetaan.

Daftar Pustaka

- Andang. 2014. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ali, Muhammad *Daud* dan *Daud*, Habibah. 1995. *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Bafdal, Ibrahi. 2008. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Akasara.

- Hartono. 2020. Sumber Otoritas Pelaksanaan Supervisi Pendidikan *Action Research Literate*, Vol. 4 No. 2, Pp 1-6.
- Made, Pidarta. 2009. *Supevisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryono. 2011. *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Sahertian, Piet. 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriadi. 2009. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Turmidzi, Imam. 2011. Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *Tarbawi*, Vol 4, No 1, Pp 33-49.
- Wahyuningsih, Sri. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: UTM Press.